

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring (dalam jaringan/online)

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran *online* adalah kegiatan belajar yang memanfaatkan media atau menggunakan *platform* tertentu sebagai sarana pembelajaran. Thorne dalam Kuntarto (2017: 102) bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan belajar dengan memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video streaming *online*. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang dalam proses pembelajarannya dapat memanfaatkan teknologi multimedia, kelas *online*, CD ROM, dan streaming video.

Rosenberg dalam Alimuddin, T. , & Nadjib (2015: 338) menjelaskan bahwa *e-learning* memanfaatkan teknologi internet untuk memberikan serangkaian solusi yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan. Pendapat Rosenberg, cenderung beralasan bahwa adaptasi berbasis *online* juga menggunakan pemanfaatan teknologi yang inovatif untuk menyampaikan serangkaian jawaban untuk lebih mengembangkan informasi dan kemampuan.

Kegiatan belajar *online* juga menerapkan metode pembelajaran yang efektif seperti memberikan masukan dalam pengambilan internet, menggabungkan latihan selama pembelajaran berbasis *online* dengan pembelajaran mandiri, dan mengarahkan rekreasi dan permainan yang

disesuaikan dengan kebutuhan. Ghirardini dalam Kartika (2018:27) bahwa pembelajaran daring menggunakan metode pembelajaran yang efektif, mencoba dan memberi umpan balik, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik dan menggunakan simulasi dan permainan.

Pengertian tentang pembelajaran daring di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *online* merupakan penemuan yang menggunakan inovasi dengan memanfaatkan fitur teknologi dimana interaksi pembelajaran tidak dilakukan secara langsung dan personal namun penggunaan media elektronik dapat mempermudah peserta didik untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran *online* di sekolah saat ini menggunakan teknologi yang inovatif dimana pembelajaran dilakukan di web misalnya dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan *Zoom Meeting*.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran jarak jauh tidak hanya memiliki karakteristik dilaksanakan secara terpisah antara pendidik dan peserta didik tetapi juga dapat diakses dimana saja. Selain kedua karakteristik tersebut masih ada banyak karakteristik dari pembelajaran daring. Keegan (1980) yang dikutip oleh Warsita, B. (2011:24) pembelajaran daring memiliki karakteristik yaitu :

- 1) Pengajar dan pembelajar berada di tempat terpisah,
- 2) Pembelajaran daring dipengaruhi oleh instansi/organisasi pendidikan,
- 3) Media menjadi penghubung antara pengajar dan pembelajar,
- 4) Terjadinya komunikasi dua arah,

- 5) Pelajar diperhatikan sebagai seseorang yang sedang belajar,
- 6) Pendidikan dijadikan sebagai suatu industri

Pendapat tentang karakteristik pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki karakteristik yaitu pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik dilakukan secara dua arah melalui media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru lebih bertugas sebagai fasilitator yang menyediakan segala kebutuhan peserta didik selama pembelajaran daring.

c. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

1) Keunggulan pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang bertujuan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama pandemik Covid-19. Hadisi&Muna (2015;130) bahwa kelebihan pembelajaran daring yaitu:

- a) Biaya selama pembelajaran *online* lebih sedikit dibanding dengan biaya ketika pembelajaran tatap muka.
- b) Pelaksanaan pembelajaran *online* dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun.
- c) Waktu pelaksanaan dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.
- d) Penggunaan teknologi dapat menarik perhatian peserta didik untuk mencoba dan memahami materi.
- e) Tersedia On-demand *E-learning* yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Pendapat tentang keunggulan dari pembelajaran daring di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran daring adalah minimnya biaya yang digunakan, akses yang fleksibel, tidak memakan

waktu yang lama serta memanfaatkan teknologi yang inovatif selama pelaksanaan pembelajaran daring.

2) Kekurangan pembelajaran daring

Kelebihan selalu diikuti dengan kelemahan. Rusman

(2013:271) kekurangan dari pembelajaran daring adalah :

- a. Listrik padam ketika mengakses program pembelajaran online.
- b. Jaringan internet yang buruk.
- c. Komitmen orang tua dan peserta didik yang tidak menentu.
- d. Anak yang lambat belajar.
- e. Anak yang tidak konsisten dengan jadwal belajarnya.

Pernyataan tentang kelemahan pembelajaran daring di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari pembelajaran daring adalah berkurangnya interaksi guru dengan peserta didik, lebih mengutamakan aspek bisnis daripada akademik dan sosial, kegagalan bagi peserta didik yang lamban, dan jaringan internet yang sulit dijangkau.

2. Karakter Disiplin

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman karakter terhadap peserta didik. Philips, S dalam Mu'in (2011:160) karakter merupakan sekumpulan tata nilai yang mengarah pada suatu sistem, yang mendasari pemikiran, sikap dan tingkah laku yang ditampilkan. Berdasarkan pendapat Philips, S dan Mu'in karakter dapat diartikan sebagai bermacam-macam yang mengandung nilai-nilai yang dapat mendasari renungan, cara pandang dan tingkah laku individu yang ditunjukkan. Karakter sendiri memiliki makna sebagai kualitas mendalam

yang mengandung beberapa implikasi, seperti tradisi, kebiasaan dan tingkah laku. Akibatnya, pemahaman karakter yang paling mendasar adalah tingkah laku.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016:170) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan; akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Karakter dapat diartikan sebagai instrumen internal yang merupakan pembantu akal dan perasaan untuk memiliki pilihan untuk memutuskan besar dan buruk; orang besar, karakter dan langsung. Tingkah laku diartikan sebagai respon individu yang ditunjukkan dalam perkembangan atau mentalitas melalui tubuh maupun dengan wacana. Pendidikan karakter juga erat kaitannya dengan pandangan dan praktik yang bersangkutan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, daerah dan negara serta faktor lingkungan normal.

Penjelasan tentang pengertian karakter di atas dapat dipahami bahwa karakter tidak dapat dibedakan dengan etika, sehingga karakter adalah kualitas tingkah laku manusia yang mencakup setiap tindakan manusia, baik yang berkaitan dengan identifikasi dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan individu manusia, seperti halnya iklim, yang ditunjukkan dalam perenungan, perspektif, perasaan, perkataan, dan aktivitas yang bergantung pada standar, hukum, karma, budaya, dan adat yang ketat.

b. Pembentukan Karakter Disiplin

1) Pengertian Disiplin

Disiplin adalah perilaku dari seseorang yang menunjukkan tindakan tertib terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Pupuh dkk, (2013: 19-20) menjelaskan disiplin adalah tindakan yang menampilkan tingkah laku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Seiring perkembangan waktu, disiplin mengalami perkembangan makna. Beberapa menjelaskan bahwa disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan atau patuh pada pengawasan dan pengendalian. Beberapa juga mengartikan disiplin sebagai latihan. Latihan ini bertujuan untuk pengembangan diri agar mematuhi aturan dan bertingkah laku tertib.

Naim, N. (2012: 142) bahwa disiplin yang bertujuan agar dapat patuh terhadap aturan. Disiplin diartikan sebagai penemuan yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai perkembangan dan kemajuan peserta didik yang ideal. Tujuannya untuk mengkoordinasikan peserta didik sehingga mereka belajar tentang hal-hal yang bermanfaat untuk mempersiapkan mereka untuk dewasa.

Sutirna (2013: 115) adalah peraturan yang dapat dipahami, dihafal, dan diterima. Karakter disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik untuk menyiapkan peserta didik sebagai makhluk sosial. Naim, N. (2012: 143) menjelaskan bahwa disiplin yang ditanamkan sejak dini akan menjadi kebiasaan pada diri. Disiplin tidak dapat dibangun dengan cepat namun membutuhkan waktu yang lama untuk disiplin dapat terbentuk sebagai suatu kebiasaan yang terikat kuat pada peserta didik sejak awal.

Andriani, A. dan Wakhudin (2020:60) Karakter yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Pandangan mengenai karakter di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan hal yang dibentuk bukan bawaan dan proses pembentukan karakter tidaklah singkat dan memakan waktu yang lama.

Pengertian tentang karakter disiplin di atas, dapat dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan mentalitas peserta didik untuk mengerti dan melakukan apa yang telah diterapkan sekolah dalam mewujudkan, baik belajar di sekolah, di rumah maupun di tempat lain, dengan alasan bahwa disiplin harus diterapkan dan interaksi pembelajaran berjalan lancar dan sampai pada tujuan.

2) Faktor-faktor Disiplin

Kepribadian disiplin dapat ditanamkan pada peserta didik dengan fokus pada komponen apa saja yang dapat mempengaruhi disiplin, salah satunya adalah a) *self-awareness* (Kesadaran diri), b) *mindfulness* (Perhatian). Tu'u (2004: 44) bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi disiplin, yaitu:

- a) Kesadaran diri, menanamkan bahwa disiplin merupakan hal penting bagi diri.
- b) Pengikut dan ketaat, praktik atas peraturan-peraturan yang ditetapkan.
- c) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, merubah, membimbing dan membentuk tingkah laku yang sesuai dengan nilai.
- d) Hukuman, sebagai upaya menumbuhkan, membenarkan dan meluruskan yang salah sehingga dapat bertingkah laku baik.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan disiplin menjadi efektif adalah kesadaran diri peserta didik, peraturan yang diterapkan, sarana prasarana Pendidikan dan hukuman sebagai bentuk upaya membenarkan yang salah. Buana, L,. (2018:67) ada dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan:

- a) Faktor yang datang dari dalam diri manusia yaitu dikarenakan adanya pengetahuan, kesadaran, keamanan untuk berbuat disiplin.
- b) Faktor yang datangnya dari luar yaitu karena adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya.

Faktor-faktor yang disampaikan oleh Buana, L. , dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal dari dalam diri peserta didik. Adapun faktor internal seperti pengetahuan kesadaran dan keamanan. Faktor eksternal antara lain seperti perintah, larangan pengawasan, hukuman dan lainnya.

3) Strategi Mendisiplinkan Peserta didik

Rochmah, O. L, dkk (2020:400) Kedisiplinan diawali dari guru yang berangkat lebih awal untuk menjadi contoh bagi peserta didik. Sistem strategi yang memungkinkan untuk memiliki pilihan mengajar peserta didik adalah memiliki ide diri, yang berarti teknik ini menekankan setiap orang bahwa harus ada ide dalam dirinya ketika dia akan melakukannya. Keterampilan relasional juga merupakan teknik yang bertujuan untuk mengajar peserta didik. Keahlian korespondensi ini harus digerakkan oleh pendidik dengan tujuan akhir untuk mengajar peserta didik karena dengan mengajarkan secara memadai untuk

mengakui kecenderungan dan memberdayakan pengajuan peserta didik. Reisman and Payne dalam Mulyasa (2013: 27-28) bahwa ada 9 strategi untuk mendisiplinkan peserta didik, yaitu:

- a) Konsep diri (*self-concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku;
- b) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik;
- c) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya;
- d) Klarifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri;
- e) Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah;
- f) Terapi realitas (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan;
- g) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan;
- h) Modifikasi perilaku (*behavior modification*), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi;
- i) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas.

Pendapat tentang strategi pembentukan karakter dari pandangan Reisman and Payne dalam Mulyasa (2013) dapat disimpulkan bahwa pembinaan disiplin peserta didik dan mengatasi masalah disiplin bukan hanya tugas sekolah, tetapi juga kewajiban wali atau keluarga. Wali murid mengambil bagian dalam mengembangkan disiplin belajar peserta didik lebih lanjut.

Pembentukan karakter disiplin dapat dimulai dari hal-hal yang kecil. Setelah terbiasa maka akan terbentuk karakter disiplin peserta didik. Mustari, M. (2014) perlu menerapkan hal-hal antara lain:

- a) Tugas dikerjakan lebih cepat.
- b) Menyelesaikan apa yang diawali.
- c) Tidak menunda.
- d) Selalu siap terhadap tugas.
- e) Memiliki rencana kedepan.

Pendapat tentang pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik tersebut dapat diartikan bahwa menerapkan sikap disiplin dapat dimulai dengan mengerjakan hal yang mudah atau kecil seperti, mengerjakan tugas lebih cepat, tidak menunda-nunda, siap dan memiliki rencana masa depan.

4) Indikator Kedisiplinan Belajar

Tabel 2. 1 Indikator Kedisiplinan

| No | Indikator Kedisiplinan | |
|----|-------------------------------------|---|
| | Wibowo (2012:100) | Daryanto (2013:141) |
| 1 | Datang tepat waktu, | Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, |
| 2 | Membiasakan mengikuti aturan, | Ketaatan terhadap aktivitas pembelajaran pada sekolah |
| 3 | Tertib berpakaian, | Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan |
| 4 | Mempergunakan fasilitas dengan baik | Disiplin belajar di rumah. |

Indikator kedisiplinan menurut pandangan Wibowo dan Daryanto seperti pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator

kedisiplinan meliputi 1) tidak terlambat, 2) patuh dan taat terhadap peraturan sekolah, 3) mengikuti kegiatan pembelajaran, 4) mengerjakan tugas dengan tanggung jawab, 5) memanfaatkan fasilitas dengan baik, dan 6) disiplin ketika belajar di rumah.

B. Penelitian Relevan

1. Dewi, W. A. F. , (2020) “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Kajian ini membahas tentang implementasi pembelajaran daring dirumah pada peserta didik Sekolah Dasar akibat asal adanya pandemik Covid-19. yang akan terjadi pada penelitian ini memberikan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring pada SD bisa terealisasi menggunakan relatif baik apabila adanya kerjasama antara guru, peserta didik, dan orang tua dalam belajar pada tempat tinggal. Persamaan asal penelitian yang dilakukan Dewi, W. A. F. , dengan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan sama-sama membahas perihal implementasi pembelajaran daring pada peserta didik Sekolah Dasar, tetapi adapun disparitas berasal penelitian Dewi, W. A. F. , menggunakan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tidak adanya model pada mengimplementasikan pembelajaran daring di peserta didik SD.
2. Hamdani, A. R. , & Priatna, A. , (2020) “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full *Online*) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang”. Kajian ini membahas perihal adanya pembelajaran daring (*full online*) menjadi dampak asal covid-19. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa taraf efektifitas pembelajaran asal 8

indikator yang diteliti yaitu lebih kurang 66,97%. Persamaan penelitian yang dilakukan Hamdani, A. R. , & Priatna, A. , menggunakan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada Sekolah Dasar. Adapun perbedaan penelitian Hamdani, A. R. , & Priatna, A. , menggunakan peneliti yaitu peneliti meneliti wacana implementasi contoh pembelajaran daring sedangkan Hamdani, A. R. , & Priatna, A. , meneliti wacana efektifitas implementasi pembelajaran daring.

3. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Peserta didik Berkarakter” ditulis oleh Widiastuti, H. , Jurusan PGSD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi di atas subjeknya peran pengajar, sedangkan skripsi ini perihal upaya pengajar. Serta obyek skripsi ini yaitu membuat peserta didik berkarakter. Sedangkan objek pada skripsi di atas yaitu pembentuk karakter disiplin peserta didik. Kelebihan dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu lebih memfokuskan dalam mengimplementasikan contoh pembelajaran daring tadi dalam masa pandemi covid-19 ini.

4. Penelitian Nur A. H. dkk dari Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “*Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesian Higher Education Students*” yang dilaksanakan di Blora dan Bojonegoro didapat hasil bahwa pengajaran Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pembelajaran, pembiasaan dan pelatihan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini memfokuskan kepada proses pengajaran Pendidikan

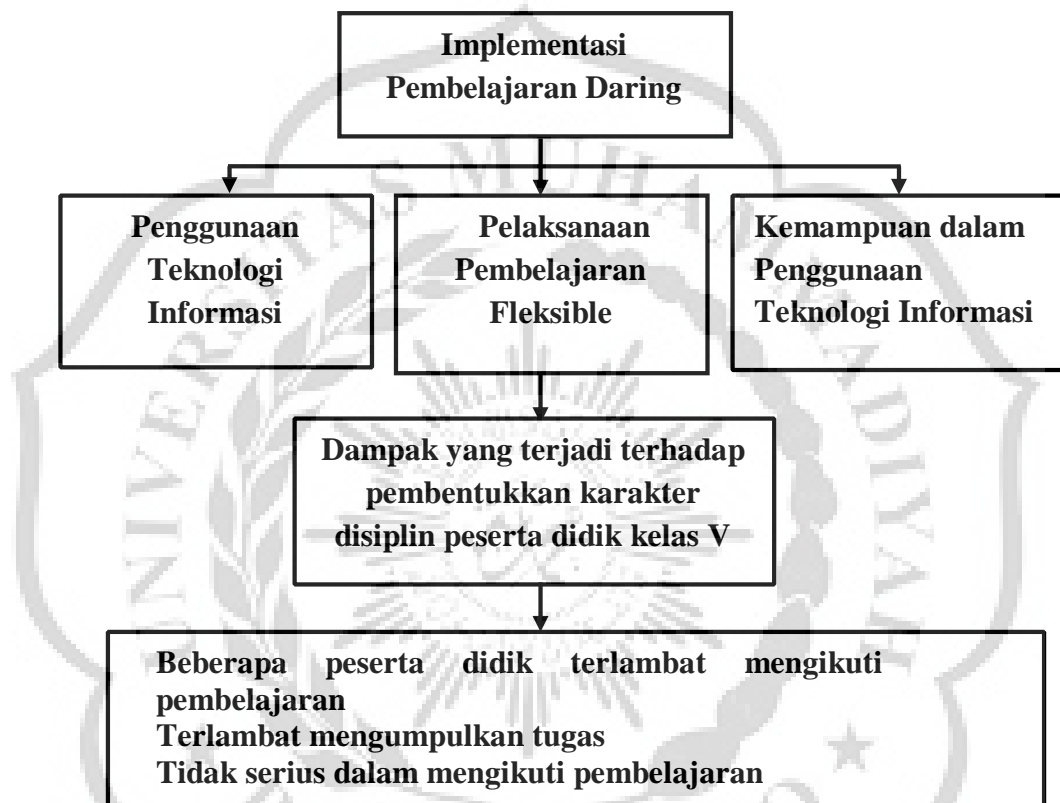
karakter. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran daring.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa, F. , Universitas Negeri Padang yang berjudul *“Planting Of Discipline Character Education Values In Basic School Students”* yang dilaksanakan di SDN 29 Lubuk Alung didapat hasil bahwa pembentukan karakter disiplin peserta didik SD dapat dilakukan dengan menerapkan 7 kebijakan yaitu (1) membuat program pendidikan karakter, (2) menetapkan tata tertib sekolah dan tata tertib kelas, (3) melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah, (4) membuat pos afektif di setiap kelas, (5) memantau kedisiplinan perilaku peserta didik di rumah melalui buku catatan kegiatan sehari-hari, (6) melibatkan orang tua (7) melibatkan Komite sekolah. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Annisa, F. , dengan peneliti adalah penelitian ini berfokus kepada kebijakan yang diterapkan sekolah selama pembentukan karakter disiplin, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti, berfokus kepada kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.

C. Alur Pikir

Penataan karakter adalah suatu karya untuk membantu kemajuan jiwa peserta didik baik secara nyata maupun intelektual, dari kodrat normal menuju kemajuan manusia masyarakat dan negara secara keseluruhan. Pada masa pandemi covid-19 aktivitas belajar Pembelajaran dilaksanakan dirumah atau secara online, adanya edaran surat kementerian pendidikan nomor 15 tahun 2020 (pelaksanaan pembelajaran di rumah atau pembelajaran secara daring). Adanya aktivitas atau pelaksanaan pembelajaran daring membuat pendidikan karakter

peserta didik menjadi tertanam, karakter peserta didik saat pembelajaran daring harus ditanamkan supaya sinkron dengan keadaan, karakter disiplin dalam pembelajaran daring wajib ditanamkan. Berikut disajikan gambar 2. 1 kerangka pikir:



Gambar 2. 1
Alur Pikir